

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Satuan pendidikan formal yang bertugas menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian dalam bidangnya. Menurut Direktorat PSMK (2017), pendidikan kejuruan memiliki tujuan mencetak SDM lulusan SMK yang berkompoten dan siap terjun ke dunia industri serta memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, mengemukakan bahwa salah satu upaya penerimaan lulusan SMK di dunia kerja atau industri dapat dilakukan dengan cara melaksanakan *teaching factory* (Direktorat PSMK, 2010).

Teaching factory merupakan suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri. Hal ini sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan seperti yang disebutkan Sofyan dalam Direktorat PSMK (2017) yaitu: (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja; (2) didasarkan kebutuhan dunia kerja; (3) penguasaan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja; (4) kesuksesan peserta didik pada performa dunia kerja; (5) hubungan erat dengan dunia kerja; dan (6) responsive dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi. Dalam konsep sederhana *teaching factory* merupakan pengembangan dari pendidikan sistem ganda, yaitu *Competence Based Training* (CBT) dan *Production Based Education and Training* (PBET) yang dilaksanakan oleh SMK. Hal ini disesuaikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Triatmoko dalam Siswanto (2011), bahwa SMK masih kesulitan untuk menerapkan pendidikan berbasis produksi. Oleh karena itu dimunculkan istilah *teaching factory* yang mengharuskan sekolah memiliki tempat untuk siswa melaksanakan pembelajaran praktik yang dirancang sedemikian rupa sehingga menyerupai lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK PP Negeri Lembang, bahwa pada program studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) sedang dalam tahap perancangan *teaching factory* TF-6M pada produk kopi arabika. Komoditas kopi dipilih sebagai produk unggulan berdasarkan hasil prakirin yang dilakukan oleh peserta didik. SMK PPN Lembang menjalin kerja sama dengan perusahaan Buruan Kopi sehingga pihak sekolah melengkapi peralatan produksi berbasis industri agar kerja sama terjalin dengan baik.

Selama ini produksi kopi sedang dilakukan dalam tahap uji coba skala kecil, namun pada pelaksanaannya peserta didik masih mengikuti instruksi dari guru. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa hambatan saat produksi kopi yaitu 1) peserta didik belum memahami alur kerja dari produksi kopi ; 2) peserta didik belum mandiri dalam mengoperasikan alat/mesin produksi; dan 3) belum adanya dokumen-dokumen yang terkait salah satunya SOP. Oleh sebab itu, kemampuan kompetensi peserta didik belum terlatih dalam pelaksanaan produksi kopi.

Model TF-6M dalam satu siklus kerja terdiri atas enam langkah, yaitu menerima order, menganalisis order, menyatakan kesiapan mengerjakan order, mengerjakan order, melakukan *quality control*, dan menyerahkan order. Menurut Hidayat (2011) Karakteristik model TF-6M terdiri dari dua kelompok kegiatan yaitu *soft skill* dan *hard skill*. Kelompok kegiatan *soft skill* meliputi langkah menerima order, menyatakan kesiapan mengerjakan order, dan menyerahkan order. Sedangkan kelompok kegiatan *hard skill* meliputi langkah menganalisis order, mengerjakan order, dan melakukan *quality control*. Dua kelompok tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa dalam bentuk kecakapan personal, sosial, akademik dan vokasional yang terpadu pada siklus pembelajaran Model TF-6M.

Menurut Direktorat PSMK (2017) dalam pelaksanaan *teaching factory* diperlukan beberapa parameter diantaranya manajemen, bengkel-lab, pola pembelajaran *training*, marketing promosi, produk-jasa, SDM dan hubungan industri. Subjek pertama pada parameter *teaching factory* ialah manajemen. Salah satu yang termasuk dalam manajemen ialah *Standard Operating Procedure* (SOP).

SOP merupakan dokumen prosedur tertulis yang ditentukan untuk melaksanakan suatu kegiatan dan dibutuhkan untuk kerja dalam suatu industri.

Dilihat dari tujuan *teaching factory* yang mengacu pada standar dunia industri maka diperlukan penerapan SOP yang merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Berdasarkan KEP.45/MEN/II/2009, SKKNI merupakan rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. SKKNI digunakan sebagai peningkatan dan pengembangan kualitas tenaga kerja di Indonesia untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha. Dalam pengembangan SOP *teaching factory* TF-6M produk kopi, maka SKKNI disesuaikan KEP.102/MEN/V/2018 tentang SKKNI Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Makanan Bidang Industri Pengolahan Kopi Subbidang Produksi dan Penyimpanan.

Hasil penelitian Winata (2016) menunjukkan bahwa rancangan SOP pada proses produksi hingga distribusi pada perusahaan Chocolab dapat menghasilkan produk yang memiliki kestabilan kualitas serta rancangan SOP tersebut dibuat secara terstruktur dan terperinci agar dapat digunakan sebagai pedoman, sehingga siapapun yang membaca SOP tersebut akan menjalankan prosedur yang sama dan dapat menghasilkan produk yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Standard Operating Procedure* (SOP) *Teaching Factory* Produk Kopi Arabika Berbasis SKKNI Di SMK PP Negeri Lembang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi ialah tidak adanya SOP *Teaching Factory* TF-6M berbasis SKKNI sehingga terdapat hambatan ketika melaksanakan produksi kopi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen utama KEP.102/MEN/V/2018 tentang SKKNI kategori industri pengolahan golongan pokok industri makanan bidang industri pengolahan kopi subbidang produksi dan penyimpanan.
2. Dokumen tambahan KEP.123/MEN/IV/2016 tentang SKKNI kategori jasa profesional, ilmiah dan teknis golongan pokok kegiatan kantor pusat dan konsultasi manajemen bidang sistem produksi industri agro.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan SOP *teaching factory* TF-6M produk kopi berbasis SKKNI di SMK PPN Lembang?
2. Bagaimana kelayakan SOP *teaching factory* TF-6M produk kopi berbasis SKKNI di SMK PPN Lembang?
3. Bagaimana pelaksanaan *teaching factory* produk kopi arabika di SMK PPN Lembang setelah menerapkan SOP *teaching factory* TF-6M produk kopi berbasis SKKNI?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat SOP *teaching factory* TF-6M produk kopi berbasis SKKNI di SMK PPN Lembang.
2. Mengetahui kelayakan SOP *teaching factory* TF-6M produk kopi berbasis SKKNI di SMK PPN Lembang.
3. Mengetahui pelaksanaan *teaching factory* produk kopi arabika di SMK PPN Lembang setelah menerapkan SOP *teaching factory* TF-6M produk kopi arabika berbasis SKKNI.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Teoritis

Memberikan informasi tentang pembelajaran *teaching factory* TF-6M berbasis SKKNI dengan membuat *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk pelaksanaannya.

2. Praktis

a. Peserta Didik

Penggunaan SOP *teaching factory* TF-6M produk kopi berbasis SKKNI dapat memudahkan peserta didik untuk bekerja lebih teratur dan terencana serta melatih keterampilan untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja di dunia industri.

b. Manfaat Bagi Guru

Dengan adanya SOP *teaching factory* TF-6M produk kopi berbasis SKKNI dapat memberikan informasi terkait penggunaan SOP dalam penerapan *teaching factory* serta dapat meningkatkan kompetensi guru.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan adanya SOP *teaching factory* TF-6M produk kopi berbasis SKKNI dapat melengkapi dokumen terkait serta memudahkan sekolah dalam proses pembukuan.

1.7. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

- BAB I : Pada bab ini berisi mengenai pemaparan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Pada bab ini berisi mengenai teori yang akan digunakan peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil dari temuan peneliti.

- BAB III : Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- BAB IV : Pada bab ini berisi tentang temuan dan pembahasan
- BAB V : Pada bab ini berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi.